



Kelilingi Mandala Krida, Suporter PSIM Topo Bisu

Ketek Pintu Langit
agar Kembali Jadi
Home Base

JOGJA - Ratusan suporter PSIM Jogja memadati kawasan Stadion Mandala Krida pada malam 1 Suro, Selasa (16/5) malam. Bukan untuk menggelar konvoi kendaraan atau menyanyikan *chant*,

melainkan melakukan aksi laku topo atau topo bisu. Aksi dipicu keprihatinan atas kerinduan mendalam dalam Laskar Mataram untuk bisa kembali berlagu di rumah mereka sendiri. *Boca Kelilingi... Hai?*



Sebagai suporter PSIM, kami tidak bisa melihat tim main di Mandala Krida karena ada kasus korupsi. Mandala Krida adalah nyawa kami. Di sana kami dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan."

Andre Miliran, Penggagas Aksi

LAKU TOPO: Para suporter PSIM Jogja saat melakukan aksi topo bisu malam 1 suro dengan mengelilingi kawasan Stadion Mandala Krida tadi malam (16/6). Suporter berharap Stadion Mandala Krida bisa kembali menjadi home base atau kandang PSIM.

Kelilingi Mandala Krida, Suporter PSIM Topo Bisu

Sambungan dari hal 1

Diketahui, dalam mengarungi kompetisi Super League musim 2025/2026, PSIM tidak bisa menggunakan Stadion Mandala Krida sebagai *home base*. Itu akibat buntut dari kasus korupsi renovasi stadion tersebut. Kondisi itu memantik keprihatinan mendalam para suporter.

Penggagas aksi Andre Miliran menjelaskan, gerakan ini murni lahir dari kegelisahan dan keluhan para suporter. Sebab, menurutnya, Stadion Mandala Krida bukan sekadar bangunan beton, melainkan identitas dan marwah tim PSIM Jogja.

"Sebagai suporter PSIM, kami tidak bisa melihat tim main di Mandala Krida karena ada kasus korupsi. Mandala Krida adalah nyawa kami. Di sana kami dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan," jelasnya di sela-sela aksi.



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

BERDOA: Suporter PSIM Jogja menggelar doa bersama sebelum melaksanakan topo bisu mubeng Stadion Mandala Krida, kemarin (16/6).

Andre mengatakan, perjuangan untuk mengembalikan PSIM ke Mandala Krida sebagai kandang, tidak akan surut. Sehingga, momentum malam 1 Suro dipilih sebagai waktu yang sakral untuk memanjatkan doa terbaik.

"Diam bukan berarti kita kalah, tapi itulah doa tertinggi. Apalagi di malam bulan Suro

ini adalah momen yang paling tepat agar Yang di Atas mendengarkan doa kami," tegasnya.

Dari pantauan *Radar Jogja*, aksi terbuka untuk umum ini berlangsung khidmat. Prosepsi diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan *Indonesia Raya* dilanjutkan dengan lantunan kidung Jawa di Wisma PSIM Jogja.

Setelah itu, ratusan suporter berjalan mengitari area Stadion Mandala Krida. "Kami kelilingi Mandala Krida karena kami meminta pertolongan kepada Yang di Atas agar segera bisa direalisasikan (kembali ke Mandala Krida). Karena adik-adik sangat berharap sekali," Andre.

Selain sebagai jalur ketuk pintu langit demi nasib stadion, lanjut Andre, aksi kebudayaan ini juga menjadi ajang introspeksi massal bagi suporter PSIM. Harapannya, lewat pendekatan budaya ini stigma miring yang selama ini melekat pada suporter sepak bola bisa terkikis.

"Kami yang selama ini sering naik motor *bleyer-bleyeran* di jalan, seenaknya saja. di malam ini kami introspeksi. Dengan kebudayaan ini, kami tunjukkan bahwa suporter PSIM itu bukan negatif, melainkan berbudaya," ujarnya. (ayu/laz/by/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005